

**EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF TIPE  
*GROUP to GROUP EXCHANGE (GGE)* PADA MATA PELAJARAN  
SOSIOLOGI KELAS XI DI SMA NEGERI 1 X KOTO**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Program Studi Teknologi Pendidikan*



Oleh:

**SERLI SILVIA**

**72253/06**

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : **Efektivitas Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Group to Group Exchange (GGE)* Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Negeri 1 X Koto**

Nama : Serli Silvia

Nim/BP : 72253/2006

Program studi : Teknologi Pendidikan

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

DR. Darmansyah, ST. M.Pd  
NIP.19591124198603102

Dra. Zuliarni  
NIP.195907271985032001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI BELAJAR  
AKTIF TIPE *GROUP TO GROUP EXCHANGE (GGE)*  
PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI  
DI SMA NEGERI 1 X KOTO**

**Nama : SERLI SILVIA  
Nim/BP : 72253/2006  
Program studi : Teknologi Pendidikan  
Jurusan : Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Januari 2011**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: DR. Darmansyah, ST.M.Pd</b>	.....
<b>Sekretaris</b>	<b>: Dra. Zuliarni</b>	.....
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Zuwirna, M.Pd</b>	.....
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Eldarni, M.Pd</b>	.....
<b>Anggota</b>	<b>: Abna Hidayati, M.Pd</b>	.....

## ABSTRAK

### **Serli Silvia (2011) : Efektivitas Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Group to Group Exchange (GGE)* Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Negeri 1 X Koto**

Berdasarkan temuan di lapangan, pembelajaran IPS khususnya mata pelajaran Sosiologi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 X Koto kurang optimal. Guru yang kurang inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran Sosiologi menjadikan pembelajaran berfokus kepada guru, sehingga kegiatan pembelajaran juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif. Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas maka peneliti melakukan penelitian mengenai strategi belajar aktif tipe *Group to Group Exchange (GGE)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan strategi belajar aktif tipe *Group to Group Exchange (GGE)* pada mata pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Negeri 1 X Koto tahun ajaran 2010/2011.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk Quasy Eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN I X Koto tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 69 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* dengan sampel yang berjumlah 46 orang. Alat untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes, dan teknik analisis data menggunakan uji t.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 74,65 lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu 68,52. Berdasarkan perhitungan t-tes diperoleh  $t_{hitung} 2,0981$ , sedangkan pada taraf kepercayaan 0,05 harga  $t_{tabel} 2,021$ , harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi belajar aktif tipe *Group To Group Exchange (GGE)* efektif diterapkan dan dapat pula meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS SMA N 1 X Koto.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT karena dengan rahmat dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Efektivitas Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Group to Group Exchange (GGE)* Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Negeri 1 X Koto**

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Darmansyah, ST. M.Pd, selaku penasehat akademik sekaligus dosen pembimbing I yang telah membantu membimbing, dan memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zuliarni, selaku dosen pembimbing II yang telah membantu membimbing, dan memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Azman, M.Si selaku ketua jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Zuwirna M.Pd, selaku sekretaris jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Prof. Dr. Firman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

6. Bapak dan Ibu staf dosen Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Bapak kepala sekolah dan wakil bidang kurikulum SMA N I X Koto yang telah bersedia membantu penulis selama penelitian.
8. Guru bidang studi Sosiologi kelas XI SMA N I X Koto yang telah membantu dan memberikan pelayanan terbaik selama penelitian.
9. Kedua orang tua yang telah memberikan bantuan dan dorongan berupa moril maupun materil, sehingga dengan semangat yang besar penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Sahabat-sahabat penulis angkatan '06, terima kasih atas semua kisah indah yang telah kita jalani bersama sampai saat ini,
11. Keluarga besar Jurusan Teknologi Pendidikan, semoga tetap menjadi yang terbaik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Semoga karya kecil ini dapat menjadi inspirasi yang besar bagi kita semua. Amin

Padang, Januari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Pembatasan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka	
1. Pengertian Efektivitas .....	8
2. Strategi Pembelajaran .....	9
3. Strategi Belajar Aktif .....	10
4. Strategi Belajar Aktif Tipe <i>Group to Group</i> <i>Exchange (GGE)</i> .....	11
5. Tinjauan Mata Pelajaran Sosiologi .....	14
6. Hasil Belajar .....	17
B. Kerangka Konseptual .....	19
C. Hipotesis Penelitian .....	20
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Populasi dan Sampel .....	22
C. Jenis dan Sumber Data .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24

E. Teknik Analisis Data .....	25
F. Prosedur Penelitian .....	29
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	32
B. Analisis Data .....	33
1. Uji Persyaratan Analisis Data .....	37
a. Uji Normalitas .....	37
b. Uji Homogenitas .....	39
2. Uji Hipotesis .....	39
C. Pembahasan .....	41
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	40
B. Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>43</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Populasi dan Sampel Kelas XI IPS SMAN 1 X Koto .....	26
2. Langkah Persiapan Uji Barlett .....	27
3. Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	32
4. Hasil Perhitungan Uji Liliefors .....	34

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	19

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen yang Menerapkan Stategi Belajar Aktif Tipe <i>GGE</i> .....	43
2. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol yang Menerapkan Metode Konvensional .....	44
3. Perhitungan Mean dan varians kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	45
4. Persiapan Uji Normalitas Kelas Eksperimen .....	47
5. Persiapan Uji Normalitas Kelas Kontrol .....	49
6. Persiapan Uji Homogenitas (Uji Barlett) .....	51
7. Uji Hipotesis (Uji-t) .....	53
8. Luas Dibawah Lengkungan Normal Standar Dari O Ke Z .....	55
9. Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors .....	56
10. Tabel Chi Kuadrat .....	57
11. Nilai Persentil Untuk Distribusi t .....	53
12. Silabus .....	54
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen .....	58
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol .....	67
15. Materi Pembelajaran .....	77
16. Soal Tes Akhir Belajar .....	86
17. Kunci Jawaban Soal Tes Akhir .....	94
18. Daftar Nama Kelompok Belajar Aktif Tipe <i>GGE</i> .....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Berbagai upaya yang ditempuh dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari penyempurnaan kurikulum, pembangunan gedung-gedung sekolah, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pengangkatan pendidik dan tenaga kependidikan, sampai pengesahan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru dan Dosen serta mengadakan sertifikasi bagi guru.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan, sebab guru secara langsung bertanggung jawab membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas, terampil, dan bermoral. Guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kualitas pendidikan. Selain itu, guru harus mengelola pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Peranan guru dalam menentukan pola kegiatan belajar mengajar di kelas tidak hanya ditentukan oleh didaktik metodik apa yang dipelajari saja

melainkan juga bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Pengalaman belajar siswa akan diperolehnya melalui interaksi dengan individu atau kelompok yang bervariasi, sehingga dapat membentuk pribadi yang mampu memahami kemajemukan, dan melahirkan sikap positif terhadap perbedaan masing-masing individu sehingga siswa terbiasa untuk bersikap kritis, saling kerjasama dan bertanggung jawab.

Sasaran utama dari kegiatan pembelajaran di sekolah adalah kesuksesan belajar siswa, siswa dianggap sukses dalam pembelajaran apabila mereka memperoleh hasil belajar (prestasi) yang tinggi dan diiringi dengan kesuksesan dalam bidang sosial dan kemasyarakatan.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu ilmu yang menuntut guru lebih aktif mengembangkan pola pikir siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang baik adalah apabila siswa terlibat dalam proses pembelajaran, baik dalam menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Untuk mencapai kondisi belajar seperti ini sangat tepat diselenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup yang merupakan salah satu upaya untuk membantu siswa memperoleh kecakapan dalam berfikir dan bertindak sebagai inti kecakapan hidup.

Agar tercapainya tujuan pembelajaran, diharapkan mata pelajaran Sosiologi menjadi mata pelajaran yang disukai siswa, maka secara berangsur-angsur dikuasai dan dipahami siswa. Namun kenyataannya dilapangan

Sosiologi belum menjadi mata pelajaran yang benar-benar disukai oleh sebagian besar siswa.

Guru sebagai salah satu komponen utama dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu melakukan pembaharuan dalam pembelajaran sosiologi terutama di SMAN 1 X Koto karena disini rata-rata nilai hasil belajar siswa berada dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65, data dari buku nilai guru menunjukkan hasil belajar siswa yang rendah yaitu dari hasil nilai rata-rata ulangan harian kelas XI IPS<sub>1</sub> 63, IPS<sub>2</sub> 64 dan IPS<sub>3</sub> 62. Dari 68 orang siswa kelas XI IPS hanya 24 orang yang mencapai KKM, dan 39 orang yng belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yaitu: (1) Siswa lebih banyak menerima daripada berpendapat saat proses pembelajaran berlangsung, (2) Pada umumnya siswa hanya mencatat saja meskipun tidak paham dengan apa yang sebenarnya mereka catat, setelah diadakan tes di akhir proses belajar mengajar sebagian besar nilainya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), (3) Apabila diberi tugas kelompok maka jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dijawab oleh siswa yang pintar saja, sedangkan siswa yang lain bersifat pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru saja. (4) Guru belum menguasai metode yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.

Guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran Sosiologi sehingga tidak ada lagi siswa yang pasif dalam proses belajar mengajar.

Dengan menggunakan strategi yang tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dan mengurangi hasil belajar siswa yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Salah satu strategi dan dapat digunakan adalah strategi belajar aktif, strategi ini dapat digunakan untuk siswa yang memiliki perbedaan cara belajar.

Strategi pembelajaran ini digunakan dalam pembelajaran Sosiologi karena Mata Pelajaran Sosiologi merupakan mata pelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan kognitif, khususnya kemampuan mengingat atau menghafal serta lebih menekankan pada proses deduktif dari pada proses induktif.

Untuk mencapai tujuan ini diharapkan, pembelajaran Sosiologi berpusat pada anak didik bukan kepada guru sebagai pendidik. Guru sangat diharapkan peranannya sebagai motivator, fasilitator, juga sebagai manager serta konsultan dalam membelajarkan siswa yang senantiasa memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan hal di atas, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi pelajaran sosiologi, Salah satu tipe belajar aktif adalah pertukaran dari kelompok ke kelompok yang dikenal dengan istilah *Group to Group Exchange (GGE)*.

Pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange (GGE)* merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk berfikir tentang apa yang dipelajari, siswa mendapat kesempatan berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada teman yang lainnya.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul, “**Efektivitas Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Group to Group Exchange (GGE)* Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Negeri 1 X Koto.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menguasai metode yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.
2. Siswa kurang termotivasi dalam belajar karena Guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran dan metode yang digunakan tidak bervariasi.
3. Siswa lebih banyak menerima daripada berpendapat sendiri.
4. Hasil belajar sosiologi siswa masih dibawah nilai ketuntasan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *GGE* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri 1 X Koto?

2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *GGE* dengan metode pembelajaran konvensional?

#### **D. Batasan Masalah**

Agar rumusan masalah dapat dijabarkan, maka batasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI semester ganjil di SMAN 1 X Koto tahun ajaran 2010/2011.
2. Pokok bahasan yang akan diajarkan adalah Mobilitas Sosial.
3. Hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran Sosiologi diukur melalui tes hasil belajar pada ranah kognitif.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keefektifan penerapan strategi belajar aktif tipe *Group to Group Exchange* pada mata pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri 1 Kec. X Koto.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi belajar aktif tipe *Group to Group Exchange* dengan hasil belajar siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri 1 Kec. X Koto.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi guru-guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri 1 X Koto sebagai alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Sosiologi dengan menggunakan metode belajar aktif tipe GGE.
2. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 X Koto sebagai bahan masukan dalam membimbing guru-guru mata pelajaran Sosiologi dan guru bidang studi lainnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi penulis sebagai syarat dalam menyelesaikan studi di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
4. Bagi peneliti lainnya sebagai bahan masukan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Istilah efektivitas dapat dimaknai berbeda-beda oleh setiap orang. Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, dapat diartikan sebagai kegiatan yang dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Sementara itu Pompham (dalam Afrina 2010:14) efektivitas pengajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu, dan dalam usahanya mencapai tujuan tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu usaha yang dapat membuahkan hasil dan memiliki pengaruh, ada akibatnya dan ada efeknya, tepat sasaran dan sesuai dengan yang direncanakan.

##### **2. Strategi Pembelajaran**

Strategi adalah pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi pada dasarnya merupakan tindakan nyata dari guru untuk melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Kemp (dalam Wina, 2009: 126) bahwa “Strategi

pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

Untuk dapat merancang dan mengelola strategi pembelajaran, seorang guru hendaknya mengenal faktor-faktor penentu kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor penentu kegiatan pembelajaran diantaranya adalah karakteristik tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, guru mata pelajaran, serta lingkungan pembelajaran.

Menurut Piaget dalam Dimiyati (1999:14) pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut:

- “(1) Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri.
- (2) Memilih dan mengembangkan aktifitas kelas dengan topik tersebut
- (3) Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.
- (4) Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.”

Proses pembelajaran yang optimal terjadi apabila hubungan antara siswa yang belajar dan guru yang membelajarkan memiliki keselarasan, keseimbangan dan keserasian, sehingga terciptalah suatu interaksi belajar yang efektif

### **3. Strategi Belajar Aktif**

Belajar aktif merupakan cara belajar yang membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan siswa, penjelasan dan pengarahan dari guru saja tidak akan menuju ke arah belajar yang sebenarnya dan bertahan lama. Belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi hal

yang menyenangkan. Dengan memberikan strategi belajar aktif dapat membantu ingatan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Belajar aktif dikembangkan oleh Mel Silberman dengan istilah *active learning*, yaitu :

Apa yang saya dengar, saya lupa  
 Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit  
 Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham  
 Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan  
 Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai

Silberman (2007) juga mengungkapkan bahwa:” pada saat kegiatan belajar itu aktif , peserta didik melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Mereka menggunakan otak mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Belajar aktif meliputi berbagai cara yang membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok, teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang debat dan diskusi, membuat peserta didik dapat saling mengajar satu sama lainnya.

#### **4. Strategi Belajar Aktif Tipe Group to Group Exchange**

*Group to Group Exchange (GGE)* merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar ide, saling bertanya, dan mendorong siswa bekerjasama antar

anggota dalam kelompok dan antara kelompok dengan kelompok dalam interaksi belajar mengajar.

Pembelajaran *GGE* ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mudah untuk mendapatkan partisipasi siswa secara individual dari seluruh kelas, dengan kata lain strategi belajar tipe *GGE* ini dapat membuat siswa aktif, termotivasi dan bertanggung jawab terhadap nilai pribadinya dan nilai kelompoknya.

Beberapa ahli percaya bahwa suatu materi pelajaran akan dapat dipahami oleh siswa apabila siswa tersebut dapat mengajarkannya pada orang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lie (2010:31):

*“Peer teaching* memberi siswa kesempatan untuk belajar sesuatu dengan baik, dan pada saat yang sama menjadi sumber belajar bagi siswa yang lain. Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa, siswa juga bisa saling mengajar sesama siswa lainnya”.

Dalam pembelajaran tipe *GGE* setiap kelompok dibuat secara heterogen untuk menghindari penguasaan materi pembelajaran didominasi oleh salah satu kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda, dan masing-masing mengajarkan apa yang telah dipelajarinya di depan kelas, sehingga suatu kelompok siswa berkesempatan untuk bertindak sebagai kelompok ahli bagi kelompok siswa lainnya. Silberman (2007:1165) mengemukakan bahwa tujuan dari metode *GGE* adalah agar siswa memperoleh:

1. Pengetahuan secara teoritis yang merupakan pengetahuan secara deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu.
2. Berkesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama lainnya.
3. Cara praktis untuk melakukan pengajaran sesama siswa di kelas

4. Keterampilan sosial yang menunjukkan adanya kerja sama antara siswa yang terjalin komunikasi dan saling berbagi.

Silberman (2007:166) juga mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *GGE* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memilih suatu topik yang mencakup gagasan, kejadian, pendapat, konsep, atau pendekatan yang berbeda untuk ditugaskan kepada siswa. Topik tersebut haruslah membuat siswa bertukar pandangan atau informasi (sebagai bahan perdebatan)
2. Membagi kelas kedalam kelompok sesuai banyak tugas, kemudian memberi masing-masing kelompok waktu yang cukup untuk mempersiapkan penyajian topik yang ditugaskan kepada kelompok tersebut.
3. Bila tahap persiapan telah selesai, kelompok memilih masing-masing juru bicara untuk mempersentasikan tugas tersebut secara jelas dan ringkas.
4. Setelah persentasi singkat berlangsung, masing-masing kelompok diminta partisipasinya untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menambahkan pertanyaan, memberikan pandangan atau pendapat mereka sendiri terhadap hasil persentasi kelompok penyaji.
5. Melanjutkan sisa persentasi agar siswa dari kelompok lain berkesempatan untuk memberikan informasi dan merespon pertanyaan juga komentar dari kelompok lain.

Berdasarkan tujuan dan langkah-langkah dari metode pembelajaran tipe *GGE* di atas dapat dilihat bahwa metode pembelajaran ini menuntut siswa untuk belajar aktif sehingga ia dapat berbagi ilmu yang telah dipelajarinya dengan teman yang lain. Dengan banyaknya kesempatan yang diperoleh dalam pembelajaran tipe *GGE* ini dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa, strategi belajar aktif didisain untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan fisik maupun psikis siswa

## 5. Tinjauan Tentang Pembelajaran Sosiologi

### a. Pengertian Sosiologi

Secara etimologi Sosiologi berasal dari kata *Socius* dan *logos*. *Socius* (bahasa Latin) artinya teman dan *logos* (bahasa Yunani) yang berarti kata, perkataan, pembicaraan. Secara harfiah Sosiologi berarti berbicara mengenai masyarakat.

Sosiologi ditinjau dari sifatnya digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni (*pure science*) bukan ilmu pengetahuan terapan (*applied science*). Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai pada terciptanya integrasi sosial.

Sosiologi mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu, sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sebagai metode, sosiologi adalah cara berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sosiologi merupakan ilmu yang digunakan untuk mengetahui kehidupan sosial yang terdapat dalam masyarakat oleh karena itu keterampilan bersosialisasi sangatlah dibutuhkan dalam mempelajari ilmu ini, selain itu keterampilan berkomunikasi misalnya dalam merumuskan hasil diskusi, mengajukan pertanyaan, maupun berpendapat sangatlah dibutuhkan dalam

mempelajari ilmu Sosiologi ini. Untuk itu peranan guru sangatlah diperlukan sekali untuk mencapai suasana yang memungkinkan agar hal di atas dapat tumbuh sesuai tuntutan kurikulum

Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Mata pelajaran Sosiologi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Karakteristik Pembelajaran Sosiologi menurut Soerjono Soekanto (dalam Taufiq, 2008:7) adalah sebagai berikut:

1. Sosiologi bersifat empiris karena didasarkan pada pengamatan dan observasi terhadap kenyataan-kenyataan social, dan hasilnya tidak bersifat spekulatif.
2. Sosiologi bersifat teoritis, artinya sosiologi selalu berusaha untuk menyusun kesimpulan dari hasil-hasil observasi untuk menghasilkan teori keilmuan.
3. Sosiologi bersifat kumulatif, artinya teori-teori dalam sosiologi dibentuk atas dasar teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Kemudian diperbaiki, diperluas, serta diperdalam.
4. Sosiologi bersifat non etis, artinya sosiologi tidak mempersoalkan baik buruknya fakta, tetapi yang lebih penting adalah menjelaskan fakta tersebut secara analitis dan apa adanya.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran Sosiologi**

Tujuan pembelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah pada dasarnya mencakup dua sasaran yang *bersifat kognitif* dan *bersifat praktis*.

Secara kognitif pembelajaran Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar Sosiologi agar siswa mampu memahami

dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem.

Sasaran yang bersifat praktis dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi IPS SMP (dalam Taufiq, 2008:3) bahwa sosiologi tidak hanya diajarkan kepada para mahasiswa di Perguruan Tinggi, tetapi juga diajarkan di Sekolah Menengah Pertama. Hal tersebut dilakukan agar para siswa sedini mungkin mampu mengenal, menganalisis, dan memecahkan berbagai masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakatnya.

### **c. Fungsi Mata Pelajaran Sosiologi**

Pembelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa mengaktualisasikan potensi-potensi diri mereka dalam mengambil dan mengungkapkan status dan peran masing-masing dalam kehidupan sosial dan budaya yang terus mengalami perubahan.

Departemen Pendidikan Nasional (2004) dalam Kurikulum Sosiologi tahun 2004 bahwa “Pembelajaran Sosiologi berperan sebagai wahana pengembangan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pemahamannya terhadap fenomena kehidupan sehari-hari.

Sebagai wahana pengembangan kemampuan siswa, materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata hidup bermasyarakat. Materi tersebut sekaligus menjadi pengantar bagi siswa-siswa yang berminat mendalami Mata Pelajaran Sosiologi lebih lanjut.

Sebagai salah satu mata pelajaran di tingkat pendidikan menengah umum, Mata Pelajaran Sosiologi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dalam keragaman realitas sosial dan budaya berdasarkan etika. Demi tercapainya tujuan dari mata pelajaran ini, maka keterampilan sosial siswa harus dikembangkan secara optimal, sehingga pada gilirannya siswa memperoleh kecakapan hidup (life skills) yang bermanfaat bagi kehidupannya kini dan masa depannya kelak.

## **6. Hasil Belajar**

Kegiatan pembelajaran yang sengaja diciptakan oleh guru baik sebagai tenaga pengajar atau tenaga pendidik bertujuan untuk membimbing siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri yakni meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku.

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa karena penilaian merupakan usaha untuk memperoleh informasi secara menyeluruh baik pengetahuan, konsep, nilai,

maupun keterampilan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi (1996:6) bahwa Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh proses belajar. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan indikator berupa tes, dimana hasil tes ini akan dianalisis oleh guru kemudian diberi penilaian.

Menurut Suharsimi (2008:11):

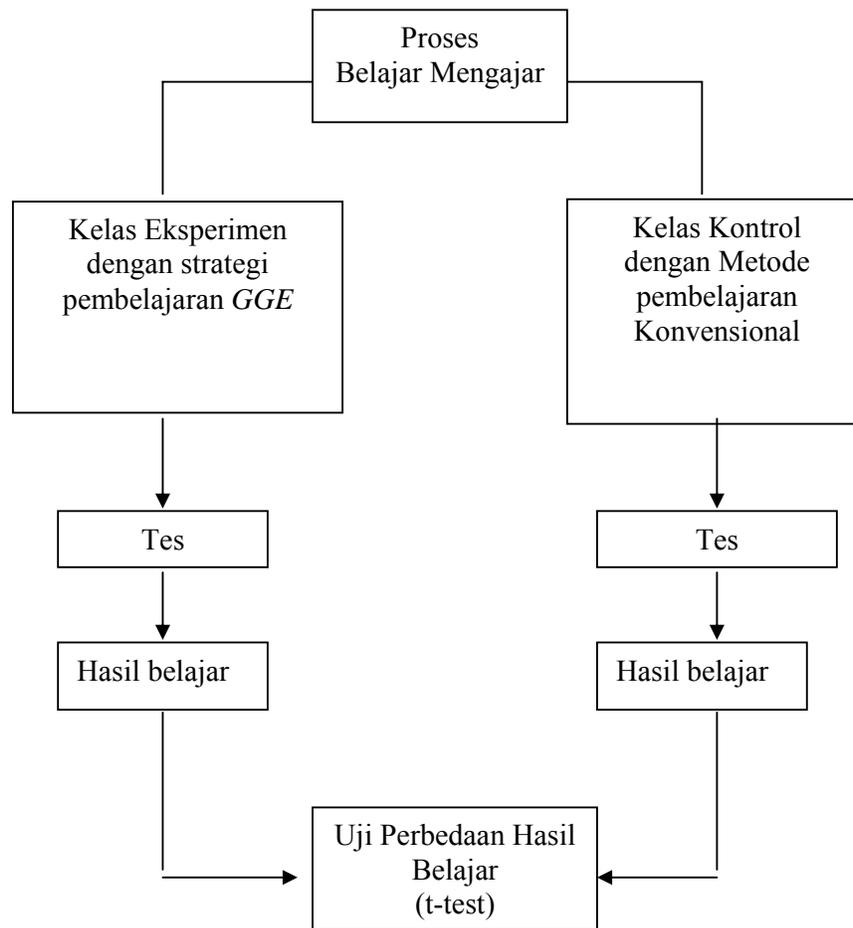
Fungsi penilaian:

- a). Penilaian berfungsi selektif, b). Penilaian berfungsi diagnostik. c). Penilaian berfungsi Penempatan d). Penilaian berfungsi Pengukur keberhasilan

Jadi seseorang yang belajar belum dapat dikatakan berhasil sebelum melakukan penilaian, dengan hasil belajar dapat diketahui sejauh mana keberhasilan atau kemampuan siswa dalam menguasai serta memahami bahan, prinsip, konsep pelajaran yang diberikan guru serta melihat ketuntasan belajar siswa.

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan latar belakang dan kejian teori yang telah dikemukakan, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian eksperimen dilakukan dengan membagi siswa kedalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi *GGE* dan kelompok kontrol dengan metode pembelajaran konvensional.

Pembelajaran Sosiologi dilakukan dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *Group To Group Exchange (GGE)* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran lain yaitu model konvensional untuk kelas kontrol.

Dalam kerangka konseptual dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *GGE* ini dapat meningkatkan

hasil belajar siswa karena dalam kegiatan pembelajaran metode diskusi, tanya jawab, dan mengajar teman sebaya digabung menjadi satu, dan siswa diwajibkan menguasai materi yang diberikan dan mengajarkannya kembali di depan kelas sehingga siswa ikut aktif dalam kelas dan bertanggung jawab terhadap nilai pribadi dan nilai kelompoknya. Pada kegiatan akhir pembelajaran dilakukan tes, untuk membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol dilakukan analisis terhadap hasil tes dengan menggunakan uji-t.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan pembatasan masalah penelitian di atas, maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *GGE* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri 1 X Koto?
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *GGE* dengan metode pembelajaran konvensional

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 74,65 dari pada nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol yaitu 68,52.
2. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji t-tes, diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha 0,05$ , yaitu  $2,0981 > 2,021$ . Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan strategi belajar aktif tipe *Group to Group Exchange (GGE)* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas XI SMA N 1 X Koto.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Penggunaan strategi belajar aktif tipe *Group to Group Exchange (GGE)* sangat efektif diterapkan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi dan pemahaman siswa lebih tinggi dalam penguasaan materi yang dipelajari dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada guru-guru untuk dapat menerapkan strategi belajar aktif tipe *Group to Group Exchange (GGE)* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas sehingga tercapai hasil belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.
2. Kepada kepala sekolah, hendaknya dapat memberikan pendidikan dan pelatihan tentang penerapan strategi belajar aktif tipe *Group to Group Exchange (GGE)* terhadap semua guru mata pelajaran yang ada di SMA N 1 X Koto.
3. Diperlukan tingkat kehati-hatian yang tinggi karena banyaknya variabel atau indikator-indikator yang tidak terkontrol selama pelaksanaan pembelajaran dengan strategi belajar aktif tipe *Group to Group Exchange (GGE)*.
4. Sebaiknya ada pengawasan terhadap variabel atau indikator-indikator yang tidak terkontrol selama pelaksanaan pembelajaran dengan strategi belajar aktif tipe *Group to Group Exchange (GGE)*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrina Yeti. 2010. *Efektivitas Pemberian Tes Pada Awal Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik Di Smp 30 Padang*. Padang: UNP.
- Anita Lie. 2010. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohamad Nazir. (1998) *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Silberman, Melvin. 2007. *Active Learning ( terjemahan): 101 Cara Belajar Aktif Edisi Revisi*. Yogyakarta: Yappendis.
- S. Nasution. 2004. *Didaktik azas-azas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Press.
- Taufiq Rahman. 2008. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat. SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zelhendri Zen. 2007. *Ringkasan Materi Perkuliahan Kuantitatif*. Padang: UNP.

## Lampiran 1